

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 310.

merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun menegaskan bahwa dekriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis-normatif, yaitu jenis pendekatan penelitian dengan berdasar kepada aturan-aturan Tuhan yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan yuridis juga dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengimplementasian peraturan perundang-undangan terkait penyelesaian permasalahan yang ada. Selain kedua pendekatan tersebut, penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1.1 Sejarah Desa Teteaji**

Desa Teteaji merupakan salah satu Desa dari 9 (sembilan) Desa/Kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Nama Teteaji diartikan sebagai tempat dari bergabungnya raja-raja yang datang dari berbagai penjuru yang di ambil dari bahasa Kuta. Dimana Desa Teteaji merupakan satu-satunya desa yang ada di wilayah

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 310.

Kecamatan Tellu Limpoe sebelum mengalami pemekaran menjadi sembilan wilayah.

Kemudian pada tahun 1995 Desa Teteaji mengalami pemekaran menjadi dua desa yaitu Desa Polewali sebagai desa persiapan sebelum menjadi desa defenitif dan Desa Teteaji itu sendiri. Seiring dengan lahirnya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah desa diamanahkan untuk membentuk Badan Perwakilan Desa sebagai ganti dari Lembaga Masyarakat Desa yang dilakukan secara demokrasi yang pemilihannya dilakukan dengan cara pemilihan langsung anggota BPD. Maka terpilihah 5 (lima) orang anggota BPD yaitu: Andi Muh. Gusli. C dari Dusun II Sukeppe, Drs. Muh. Rusli Asta dari Dusun 1 Sudatu, Ir. Muh. Zainal. S dari Dusun II Sukeppe, Ir Mahyuddin dari Dusun I Sudatu, dan Hardin. S dari Dusun II Sukeppe dengan masa kerja 6 tahun periode tahun 2001-2006.

Kemudian pada tahun 2007 terbentuk kembali Anggota BPD yang baru dengan anggota sebanyak 7 (tujuh) orang yaitu: Ir. Mahyuddin dari Dusun II Sukeppe, Lamang dari Dusun I Sudatu, Muh. Islam. S. dari Dusun I Sudatu dan Laobba Sima dari Dusun II Sukeppe dengan masa kerja 6 (enam) tahun periode tahun 2007-2013.

Selanjutnya pada tahun 2014 dibentuk kembali anggota BPD yang baru dengan anggota sebanyak 9 (sembilan) orang yaitu : H. Burhanuddin. S. B dari Dusun II Sukeppe, A. Parerengi dari dusun I Sudatu, Muchsin S. Pd dari Dusun I Sudatu, Ir. Mahyuddin dari Dusun I Sudatu, H. Muh Amin. S. Ag dari Dusun I Sudatu, Samsam dari Dusun I Sudatu, H. P. Maddu, B. Sc dari dusun II

Sukeppe, Laobba Sima dari Dusun II Sukeppe dan H. Mura dari Dusun II Sukeppe dengan masa kerja 6 (enam) tahun periode tahun 2013-2019.

Kemudian Pada tahun 2019 kembali di bentuk anggota BPD yang baru dengan anggota sebanyak 7 (tujuh ) orang antara lain: H.Burhanuddin. S. Ba dari Dusun II Sukeppe, H. Muh. Amin, S. Ag. M. Pd dari Dusun I Sudatu, Muchsin, S. Pd.I dari Dusun I Sudatu, Hamka. S dari Dusun I Sudatu, Kartini dari Dusun II Sukeppe, A. Parenrengi dari Dusun I Sudatu serta H. PM. Maddu. B. S. C dari Dusun II Sukeppe dengan masa kerja 6 (enam) tahun periode 2019-2025.

Seiring dengan perkembangan pembangunan dan penduduk, maka daerah ini mengalami pemekaran. Sebagai konsekuensi atas adanya pemekaran tersebut, maka luas wilayahnya semakin berkurang. Adapun orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa sejak daerah ini didirikan adalah sebagai berikut:

NO	TAHUN	NAMA	JABATAN
1	1973-1988	H. Disman Taba	Kepala Desa
2	1988-1998	Andi Abd. Kadir	Kepala Desa
3	1998-2007	Sudji. AN	Kepala Desa
4	2007-2013	Nurfadli Suyuti	Kepala Desa
5	2013-2019	Andi Muh. Gusli. C	Kepala Desa
6	2019-2020	Andi Mauraga. S. Ip	PLT Kepala Desa
7	2020-2026	Andi. Muh. Gusli. C	Kepala Desa



### 3.2.1.2.2 Kondisi Demografis

#### **Kependudukan**

Penduduk Desa Teteaji berjumlah 2.510 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.265 jiwa dan perempuan 1.245 jiwa dengan registrasi penduduk ada dan teratur. Jumlah Kepala Keluarga (KK) 700 KK dan di antaranya merupakan keluarga miskin (KM) 159 KK. Untuk lebih lengkapnya di bawah ini dapat di lihat Jumlah Penduduk yang ada di Desa Teteaji.

#### **Jumlah Penduduk Tahun 2020**

No	Jumlah Penduduk	Keterangan	Persen
1	Laki - Laki	1.265 Jiwa	50,40 %
2	Perempuan	1.245 Jiwa	49.60 %
	Jumlah	2510 Jiwa	100 %

*Sumber Data : Buku Data Rekapitulasi Penduduk Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 50.40% atau 1265 jiwa, dibandingkan jumlah penduduk perempuan hanya sebesar 49.60% atau 1245 jiwa.

#### **Jumlah RTM dan KK Tahun 2020**

1	Jumlah Kepala Keluarga RTM	159 KK
2	Jumlah Kepala Keluarga	700 KK

*Sumber Data : Data Penduduk Desa Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas bahwa ternyata dari 700 KK yang ada di Desa Teteaji terdapat 22,71 % adalah rumah tangga miskin yakni sebesar 159 KK. Jumlah ini tidak terlalu tinggi karena tingkat variasi mata pencaharian

masyarakat desa tinggi selain bertani yakni nelayan, ternak ayam ras, ternak bebek dan pegawai negeri dan pegawai swasta.

- **Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur**

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Teteaji dapat di lihat pada tabel berikut ini:

No	Umur ( Tahun )	Jumlah ( Jiwa )	Persen
1.	0 Bulan-1 Tahun	100 Jiwa	3.98 %
2	2 Tahun-4 Tahun	252 Jiwa	10.04 %
3	5 Tahun-14 Tahun	380 Jiwa	15.14 %
4	15 Tahun-39 Tahun	634 Jiwa	25.26 %
5	40 Tahun-64 Tahun	834 Jiwa	33.23 %
6	65 Tahun Ke atas	310 Jiwa	12,36 %
<b>J U M L A H</b>		<b>2.510 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019*

Berdasarkan data diatas bahwa tingkat pertumbuhan penduduk terbesar diusia 40-64 tahun yakni sebesar 834 jiwa atau 33,23%. Tingkatan usia jumlah penduduk tertinggi selanjutnya adalah umur 15-39 tahun yakni sebesar 634 jiwa atau 25,26 %. Sedangkan jumlah tingkatan usia yang terendah yakni penduduk di usia 0-1 tahun yakni sebesar 100 jiwa atau hanya 3,98%.

- **Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Dalam hal keagamaan masyarakat Desa Teteaji mayoritas beragama Islam dan termasuk masyarakat yang religius, di lihat dari aktifitas ibu-ibu majelis ta'limdan remaja masjid yang aktif setiap seminggu sekali melakukan

pengajian di mesjid. Berikut ini kita bias lihat persentase daritotal jumlah penduduk yang muslim dan non muslim.

NO	A G A M A	JUMLAH PENGANUT	PERSEN
1	Agama Islam	2.498 Jiwa	99,52 %
2	Agama Kristen	5 Jiwa	0,20 %
3	Agama Hindu Towani	7 Jiwa	0,28 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.510 Jiwa</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data: Buku Data Penduduk Desa Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas bahwa 99,52% penduduk Desa Teteaji adalah beragama Islam, selebihnya Agama Hindu Towani/Tolotang sebanyak 7 jiwa atau 0,28% dan Agama Kristen Protestan sebanyak 5 jiwa atau 0,20%.

- **Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Potensi Sumber Daya Manusia Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe masih agak minim dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Teteaji. Berikut kita lihat pada table di bawah ini:

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSEN
1	Tidak Sekolah	152 Jiwa	6.06 %
2	Tidak Tamat SD	815 Jiwa	32.47 %
3	Masih Sekolah SD	327 Jiwa	13.03 %
4	SD / Sederajat	310 Jiwa	12.35 %
5	Masih Sekolah SLTP / Sederajat	195 Jiwa	7,77 %
6	SLTP / Sederajat	223 Jiwa	8,88 %
7	Masih Sekolah SLTA / Sederajat	117 Jiwa	4.66 %
8	SLTA / Sederajat	127 Jiwa	5,06 %

9	Masih PT / Akademik	144 Jiwa	5,74 %
10	Diploma / S1/S2	100 Jiwa	3,98 %
	Jumlah	2510 Jiwa	100 %

*Sumber Data: Data Olahan Desa Tahun 2020*

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak tamat SD merupakan jumlah tertinggi di Desa Teteaji yakni sebesar 32,47%, lalu di tingkatan selanjutnya adalah masih sekolah SD yakni sebesar 327 jiwa atau 13.03%, sedangkan tingkatan pendidikan terendah yakni Diploma, S1, dan S2 yang hanya sebesar 100 jiwa atau 3,98 %. Tingkatan jumlah pendidikan tertinggi kedua yakni masih sekolah SD karena pasilitas gedung SD sebanyak 3 gedung dan kesemuanya tingkat kepadatan jumlah murid setiap sekolah cukup tinggi.

- **Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di Desa Teteaji sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Pekerjaan / Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1.	Petani	500 Jiwa	19.92 %
2	Perdagangan Besar / Eceran Rumah Makan	22 Jiwa	0.88 %
3	Nelayan	80 Jiwa	3,19 %
4	Peternak	20 Jiwa	0.80 %
5	Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	80 Jiwa	3,19 %
6	Pertukangan	25 Jiwa	1,00 %

7	Pensiunan	110 Jiwa	4,38 %
8	Buruh	200 Jiwa	7,97 %
9	Pegawai Negeri Sipil	180 Jiwa	7,17 %
10	Guru	100 Jiwa	3,98 %
11	Bidan / Perawat	35 Jiwa	1,39 %
12	Jasa Persewahan	10 Jiwa	0,40 %
13	Swasta	100 Jiwa	3,98 %
14	Lain – lain	1.048 Jiwa	41,75 %
<b>J U M L A H</b>		2.510 Jiwa	100 %

*Sumber Data : Data Olahan Desa Tahun 2020*

Data diatas selain mata pencaharian lain-lain, mata pencaharian tertinggi adalah petani yakni sebesar 500 jiwa atau 19,92%, selanjutnya mata pencaharian buruh dan pegawai negeri sipil itu masing-masing 7,97% dan 7.17%. Sedangkan mata pencaharian jasa sewaan merupakan mata pencaharian terendah yang ada di Desa Teteaji. Artinya bahwa penduduk Desa Teteaji mata pencaharian utamanya adalah petani.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi mengenai penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian selama satu bulan.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengarah pada kajian tentang pemenuhan terhadap hak-hak warga negara dibidang kesehatan melalui BPJS di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.<sup>5</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari warga di Kabupaten Sidrap dan pihak BPJS Kota Pangkajene, Kabupaten Sidrap.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di-

---

<sup>5</sup> Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 89.

lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di BPJS Kota Pangkajene.

### 3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>7</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.<sup>8</sup> Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

<sup>7</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 50.

<sup>8</sup> Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.<sup>9</sup>

## 3.6 Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>10</sup> Analisis data kualitatif adalah bersifat

---

<sup>9</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>12</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 3.6.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti ini peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>13</sup>

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>14</sup>

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

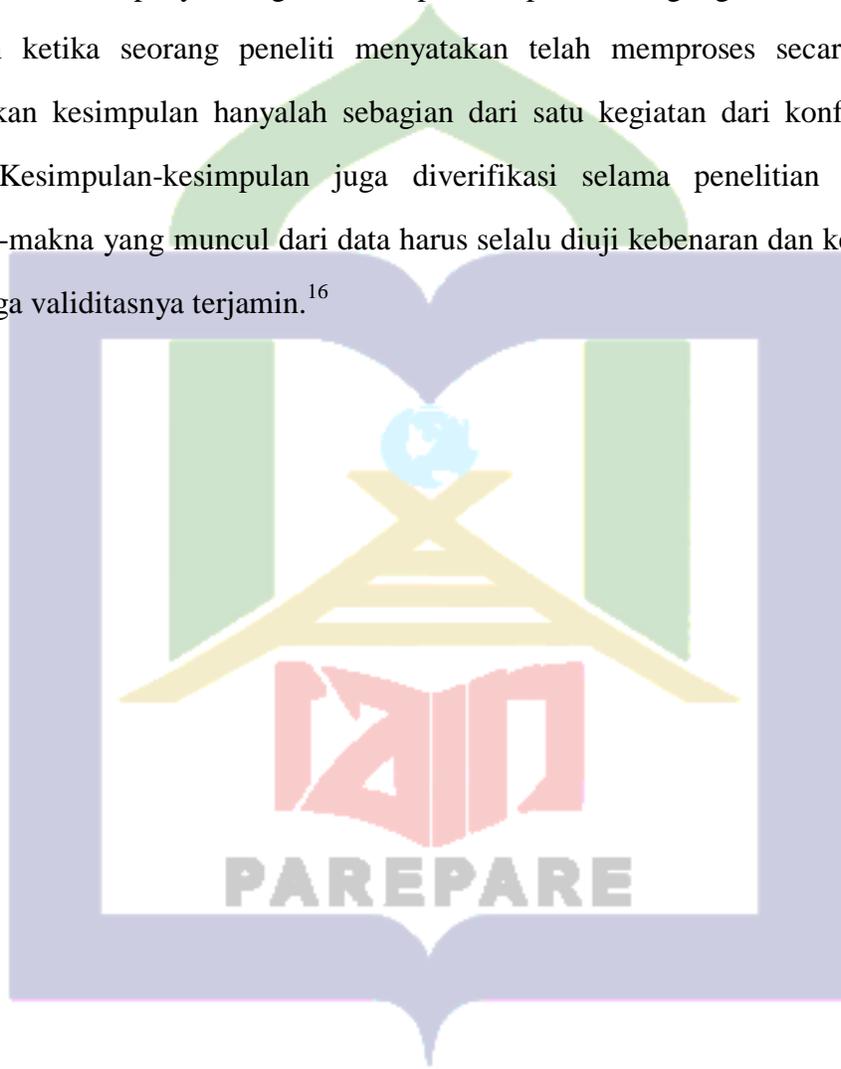
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

---

<sup>13</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>14</sup> Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>15</sup> Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>16</sup>



---

<sup>15</sup> Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210